



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/244>

JEAMM, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2019

Hal 15-27

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

BUDAYA ETIS ORGANISASI, EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

¹Suharli Manoma, ²Sahrul Hi. Posi

Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Hein Namotemo

Email: ¹suharlimanoma11@gmail.com, ²sahrulposi@gmail.com

Dikirim, 4 September 2019
Revisi, 10 September 2019
Diterima, 23 September 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggali persepsi para pegawai pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Ternate mengenai pengaruh budaya etis organisasi, efektifitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada SKPD Pemerintah Kota Ternate. Sampel penelitian ini sejumlah 72 Responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan ini seluruhnya terdukung dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Budaya Etis Organisasi, Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, kecenderungan kecurangan akuntansi*

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the perceptions of financial management employees in the Ternate Regional Work Unit (SKPD) regarding the influence of organizational ethical culture, effectiveness of internal controls and compliance with accounting rules for trends in accounting fraud. This research was conducted at the Ternate City Government SKPD. The sample of this research is 72 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis using the SPSS 21 program. The results of this study indicate that all three hypotheses proposed are supported in this study.

Keywords: *Organization's ethic culture, effectiveness in internal control, compliance to accounting rules and tendency of accounting fraud*



Jurnal Ekonomi, Akuntansi
dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 1,
Oktober 2019

PENDAHULUAN

Instansi pemerintahan merupakan suatu organisasi yang mempunyai berbagai ragam tujuan. Aktivitas dalam instansi pemerintah selalu diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manusia sebagai bagian dari organisasi bisa terbentuk oleh budaya organisasi, bahkan bisa merubah budaya organisasi yang sebelumnya. Budaya yang kuat dalam organisasi dapat memberikan paksaan atau dorongan kepada para anggotanya untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi (Jusanto, Anggehta, Adityowibowo, Azhari, Christine dan Laura, 2014).

Budaya etis organisasi adalah presepsi karyawan mengenai suatu pola tingkah laku kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua organisasi. Tingkah laku disini merupakan seluruh tingkah laku yang dapat diterima secara hukum (Pristiyanti, 2012). Untuk meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan maka harus diterapkan budaya etis yang baik. Budaya etis yang baik akan memicu karyawan untuk berperilaku dan bersikap baik. Sehingga, semakin baik penerapan budaya etis dalam suatu organisasi maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (Najahningrum, 2013).

Pelanggaran etika yang berujung pada skandal akuntansi telah banyak terjadi, kasus perusahaan Enron yang merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di bidang industri energi yang jatuh bangkrut karena manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian. Tidak hanya gagal karena praktek akuntansi tetapi juga gagal karena memiliki budaya yang mendorong eksekutif ke dalam perilaku tidak etis (Suyoso, 2012).

Tunggal (2014) mengemukakan bahwa kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi. Hal ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang. Menangani masalah kecurangan akuntansi, juga diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006).

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang (Hermiyetti, 2008). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Artini, Adiputra., dan Herawati (2014) menemukan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) dan Adelin dan Fauzihardania (2013) juga menemukan adanya pengaruh negatif antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan akuntansi. Ketaatan terhadap aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan Artini, dkk., (2014) yang meneliti pengaruh budaya etis organisasi dan efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga penulis akan mengkaji kembali tentang pengaruh budaya etis organisasi dan efektifitas pengendalian internal dengan tambahan variabel ketaatan terhadap aturan akuntansi. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan dari akuntan atau penanggung jawab penyusun laporan keuangan terhadap aturan akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Artinya, semakin manajemen perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Artini, dkk., (2014) adalah penelitian ini dilakukan pada seluruh SKPD yang ada di Kota Ternate, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada kabupaten jembrana. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu dengan adanya penambahan satu variabel yaitu variabel ketaatan aturan akuntansi.

Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi yang lain. Dengan demikian budaya organisasi adalah nilai yang dirasakan bersama oleh anggota organisasi yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku pada organisasi (Arifiyani dan Sukirno, 2012).

Penelitian Pristiyanti (2012) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan di sektor pemerintahan, sedangkan Artini, dkk., (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin baik iklim budaya etis yang dapat diciptakan dalam lingkungan perusahaan akan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) yang Dilakukan pegawai. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: *Budaya Etis Organisasi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*

Tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kurniawati (2012) juga mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan.

Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, dengan sistem pengendalian internal yang baik, akan meminimalisir kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai. Sama halnya dengan Zainal (2009) yang menemukan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negative terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta dikota Padang. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

Penyajian laporan akuntansi oleh organisasi merupakan kewajiban sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepada pimpinan. Untuk itu

maka ada dua kebutuhan yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan pemakai (sebagai pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan.

Wilopo (2006) menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan Thoyibatun (2009) yang menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin baik iklim ketaatan pada aturan akuntansi yang dapat diciptakan dalam lingkungan perusahaan akan meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) yang dilakukan pegawai. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pristiyanti (2012) mengemukakan bahwa budaya etis organisasi adalah persepsi karyawan mengenai suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi. Tingkah laku disini merupakan seluruh tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan dapat diterima secara hukum. Pristiyanti, (2012) menemukan hasil bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artini, dkk, (2014) juga menemukan bahwa memang benar terdapat adanya pengaruh negatif dan signifikan antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Herawati (2007) mengemukakan bahwa pengendalian intern merupakan “garis depan pertahanan” dalam memastikan keamanan aset (sebagai hasil pengadaan) dan mencegah serta mendeteksi adanya penyimpangan serta fraud. Pengendalian intern juga membantu manajemen organisasi publik mewujudkan hasil yang diinginkan melalui pengelolaan sumberdaya publik secara efisien dan efektif. Artini, dkk, (2014) dan Adelin dan Fauzihardania (2013) menemukan bahwa memang benar terdapat adanya pengaruh negatif dan signifikan antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam kamus bahasa Indonesia, aturan merupakan cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti. Rahmawati (2012) mengemukakan bahwa aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Wilopo (2006) menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan hasil yang didapat oleh Thoyibatun (2009) yang menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan argument tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Budaya Etis Organisasi, Efektifitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Responden yang dilibatkan dalam penelitian adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Ternate. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada seluruh SKPD seKota Ternate. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) Nonprobability Sampling dengan Sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut Arikunto (2006) mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam hal ini yang menjadi sampel

penelitian adalah 90 orang yang bekerja pada SKPD Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari responden.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2006 dan Nurlaila dan Buamonabot, 2019)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya etis organisasi, efektifitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis dalam penelitian ini juga akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial maupun secara simultan (Ghozali, 2006; Sudarwo, Anfas dan Buamonabot, 2019; Arilaha, Fahri, Nurlela, Jabid, & Buamonabot, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak empat variabel yaitu budaya etis organisasi (X1), efektifitas pengendalian internal (X2), ketaatan aturan akuntansi (X3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Penentuan kategori skor berdasarkan kategori jawaban responden menggunakan 5 (lima) skala likert. dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dengan 5 macam alternatif (sangat tidak setuju sampai sangat).

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan tentang budaya etis organisasi pada SKPD Kota Ternate yaitu sebesar 50,83%. Persentase skor jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31,67%, responden yang menjawab netral 8,89%, lainnya menjawab tidak setuju sebanyak 7,50%, dan hanya 1,11% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pada SKPD Kota ternate dapat dikatakan baik.

Tabel 3 Deskripsi Variabel Budaya Etis Organisasi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean
	SS	S	N	TS	STS		
BEO 1	32	30	6	4	0	72	4,25
BEO 2	32	35	2	3	0	72	4,30
BEO 3	15	35	10	10	2	72	3,71
BEO 4	24	42	4	0	2	72	4,19
BEO 5	11	41	10	10	0	72	3,70
Persentase	31,67%	50,83%	8,89%	7,50%	1,11%	100%	

Sumber : Data primer diolah.

Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk pertanyaan yang diajukan tentang efektifitas pengendalian internal pada SKPD Kota Ternate yaitu sebesar 34,17%. Persentase skor jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 31,67%, responden yang menjawab netral 3,33%, lainnya menjawab tidak setuju sebanyak 0,83%, dan

tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal pada SKPD Kota ternate dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4 Deskripsi Variabel Efektifitas Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean
	SS	S	N	TS	STS		
EPI 1	28	44	0	0	0	72	4,39
EPI 2	29	42	1	0	0	72	4,39
EPI 3	25	42	3	2	0	72	4,25
EPI 4	25	44	3	0	0	72	4,30
EPI 5	16	50	5	1	0	72	4,13
Persentase	34,17%	31,67%	3,33%	0,83%	0	100%	

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan yang diajukan tentang ketaatan aturan akuntansi pada SKPD Kota Ternate yaitu sebesar 33,93%. Persentase skor jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14,09%, responden yang menjawab setuju 32,74%, responden yang menjawab netral 6,94%, lainnya menjawab sangat tidak setuju sebesar 12,10%. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi pada SKPD Kota ternate dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 6 terlihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan yang diajukan tentang ketaatan aturan akuntansi pada SKPD Kota Ternate yaitu sebesar 33,93%. Persentase skor jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14,09%, responden yang menjawab setuju 32,74%, responden yang menjawab netral 6,94%, lainnya menjawab sangat tidak setuju sebesar 12,10%. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi pada SKPD Kota ternate dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 5 Deskripsi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean
	SS	S	N	TS	STS		
KAA 1	19	39	3	8	3	72	3,88
KAA 2	4	30	8	27	3	72	3,07
KAA 3	17	42	4	6	3	72	3,89
KAA 4	15	35	10	10	2	72	3,71
KAA 5	1	1	3	44	22	72	1,79
KAA 6	7	13	6	35	11	72	2,60
KAA 7	8	5	1	41	17	72	2,30
Persentase	14,09%	32,74%	6,94%	33,93%	12,10%		

Sumber : Data primer diolah.

Tabel 6 Deskripsi Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean
	SS	S	N	TS	STS		
KKA 1	1	9	6	33	23	72	2,06
KKA 2	3	11	6	38	14	72	2,32
KKA 3	1	10	1	37	23	72	2,01
KKA 4	1	6	1	41	23	72	1,90

Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean
	SS	S	N	TS	STS		
KKA 5	1	1	3	44	23	72	1,79
KKA 6	3	5	0	41	23	72	1,94
KKA 7	0	6	4	48	14	72	2,03
KKA 8	1	3	0	44	24	72	1,80
KKA 9	1	14	12	28	17	72	2,40
Persentase	1,85%	10,03%	5,09%	54,63%	28,40%		

Sumber : Data olahan.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian, karena nilai pada setiap instrumen berada di atas nilai signifikan pada nilai koefisien korelasi yaitu, di atas 0,30 (Sugiyono, 2013).

Tabel 7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Budaya Etis Organisasi	BEO1	0,635	Valid
		BEO2	0,729	Valid
		BEO3	0,747	Valid
		BEO4	0,720	Valid
		BEO5	0,677	Valid
2	Efektifitas Pengendalian Internal	EPI1	0,564	Valid
		EPI2	0,711	Valid
		EPI3	0,751	Valid
		EPI4	0,838	Valid
		EPI5	0,669	Valid
3	Ketaatan Aturan Akuntansi	KAA1	0,522	Valid
		KAA2	0,569	Valid
		KAA3	0,322	Valid
		KAA4	0,306	Valid
		KAA5	0,392	Valid
		KAA6	0,754	Valid
		KAA7	0,777	Valid
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA1	0,724	Valid
		KKA2	0,736	Valid
		KKA3	0,629	Valid
		KKA4	0,721	Valid
		KKA5	0,678	Valid
		KKA6	0,674	Valid
		KKA7	0,632	Valid
		KKA8	0,706	Valid
		KKA9	0,517	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen di atas adalah reliabel, karena nilai cronbach alpha masing-masing instrumen tersebut lebih besar dari nilai *Chronbach Alpha* 0,60 sehingga dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

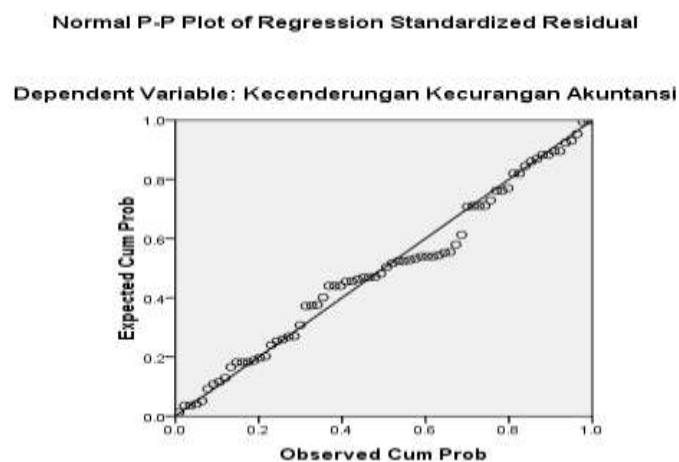
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Budaya Etis Organisasi	0,777	Reliabel
2	Efektifitas Pengendalian Internal	0,780	Reliabel
3	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,738	Reliabel
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,762	Reliabel

Sumber :Data olahan

Dari gambar 1 normal probability plot terlihat distribusi data adalah normal dikarenakan garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan asumsi tersebut berarti data berdistribusi normal dan selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 9 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada model regresi.



Gambar 1 Uji Normalitas

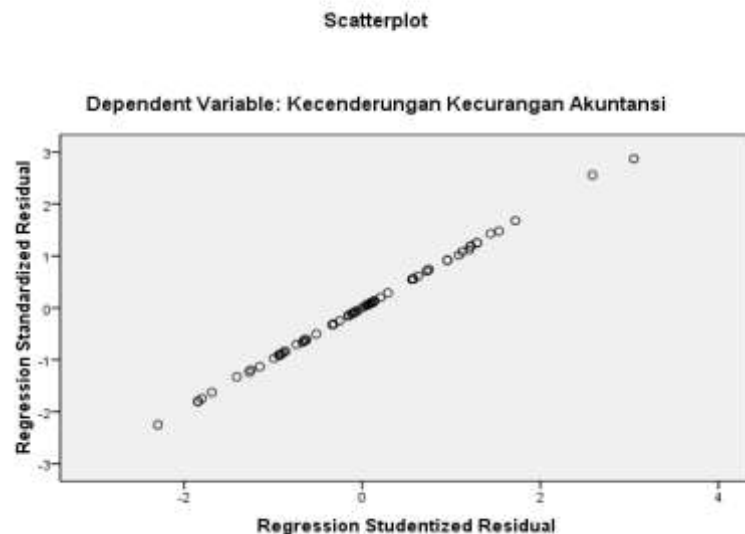
Sumber : Data olahan

Tabel 9 Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BEO	0.675	1.482
EPI	0.894	1.119
KAA	0.725	1.379

Sumber: Data olahan

Dari grafik scatterplots pada gambar 2 tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu variabel budaya etis organisasi, efektifitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil dari pengujian hipotesis Koefisien Determinasi R^2 , Pengujian Simultan (Uji F) dan Pengujian Parsial (Uji t) dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1.842	2.213	.030
BEO	-.136	-.981	.030
EPI	-.132	-.723	.047
KKA	-.429	-3.278	.002
R	= 0,610		
R ²	= 0,460		
F	= 4,320		
Sig F	= 0,008		

Sumber : Data olahan

Dari tabel 8 hasil pengujian uji R dan R Square di atas terlihat bahwa R -square menghasilkan koefisien sebesar 0,460 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 46% dan sisanya sebesar 54% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam pengujian penelitian ini.

Dari hasil uji F diketahui bahwa F-hitung menunjukkan nilai sebesar 4.320 dengan nilai sig sebesar $0.008 < \alpha 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara bersama-sama variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Budaya Etis Organisasi, Efektifitas

Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, karena nilai sig dari F-statistik $0.008 < 0.05$.

Dari hasil uji t, terlihat bahwa variabel budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.030. Variabel efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.047. Variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi dari variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Dari pengujian yang telah dilakukan untuk uji t, dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel setelah diuji dengan uji t hasilnya disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bukti empiris bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin meningkat budaya etis organisasi dalam suatu instansi, maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Riyanto dalam Najahningrum (2013) menyarankan tindakan-tindakan berikut ini untuk mengembangkan iklim etika dalam organisasi, Manajer hendaknya berlaku etis, karena manajer merupakan model peran yang jelas, untuk mengembangkan perilaku etis harus dilakukan sejak awal yaitu sejak seleksi karyawan dilakukan. Penyaringan yang lebih teliti di bidang ini dapat menyaring mereka untuk tidak berbuat kesalahan dikemudian hari, mengembangkan kode etik yang lebih berarti, menyediakan pelatihan etika, meningkatkan perilaku etis dan membentuk posisi, unit, dan mekanisme struktural lain yang menggunakan etika. etika harus menjadi kegiatan sehari-hari, bukan kegiatan yang sekali dilakukan kemudian disimpan dan dilupakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artini dkk., (2014) yang menemukan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bukti empiris bahwa efektifitas Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin efektif sistem Pengendalian internal dalam suatu instansi, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori *Fraud Triangel* yang dikemukakan oleh Cressey dalam Tunggal (2014) yang menyatakan bahwa seseorang selalu mempunyai kesempatan (oppurtunity) untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi, dengan memperkecil kesempatan dapat menurunkan kecurangan, kesempatan dapat ditekan melalui sistem Pengendalian internal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas Pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty (2012) yang menemukan bahwa efektifitas Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin baik dan semakin efektif suatu Pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat terjadinya fraud di sektor pemerintahan. Hal ini mendukung pendapat Wilopo (2006) bahwa adanya suatu sistem Pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, antara lain untuk

memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan, sehingga fraud dapat ditekan dengan adanya penerapan sistem Pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi atau pemerintahan. Keefektifan pengendalian internal sangat diperlukan dalam kegiatan operasional untuk menjaga stabilitas dan kinerja organisasi di suatu instansi. Dengan adanya Pengendalian Internal setiap kegiatan yang ada di dalam suatu instansi dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan didukungnya hipotesis ketiga pada penelitian ini, maka menyediakan bukti empiris bahwa semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada pemerintahan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan pemerintahan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dinyatakan Jensen and Meckling dalam Adelin dan Fauzihardania (2013) teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang, serta teori yang dinyatakan Wolk and Tearney dalam Wilopo menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan pemerintahan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi, efektifitas Pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi secara bersamaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, apabila budaya etis organisasi, efektifitas Pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi diterapkan dengan baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, dkk., (2014) yang menyatakan budaya etis organisasi dan efektifitas Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain faktor budaya etis organisasi dan efektifitas Pengendalian internal, faktor lain yang juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi, hal ini dibuktikan oleh Wilopo (2006) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin dan Fauzihardania (2013) yang menemukan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya bahwa semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Ternate.
2. Efektifitas Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Ternate.

3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Ternate.
4. Budaya etis organisasi, efektifitas Pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. dan Fauzihardani, E. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. WRA, Vol. 1, No. 2.
- Arifiyani, H.A. dan Sukirno, D.P.H. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus Pt Adi Satria Abadi Yogyakarta). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arilaha, M. A., Fahri, J., Nurlela, Jabid, A. W., & Buamonabot, I. (2020). Motivation , Physical Work Environment , Non- Physical Work Environment , and Work Satisfaction (Study on the Government of Ternate City). *Proceedings of the 5th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2019)*, 194(FANRes 2019), 419–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aer.k.200325.084>
- Artini, E.A., Adiputra, M.P., dan Herawati, N.T. 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Jembrana. *E-journal S1 Ak, Volume 2 No.1*. Universitas Pendidikan Ganesha. Jembrana.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Herwati, S Fifi. 2007. Kajian tentang pengendalian intern proses pengadaan barang/Jasa pemerintah secara elektronik (E-Procurement). UPVP. Jatim
- Hermiyetti. 2008. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. STEKPI. Skripsi. Jakarta.
- Jusanto, G., Anggehta, K.R., Adityowibowo, K., Azhari, KI, Christine, LS dan Laura. 2014. Analisa Kasus: Etika Organisasi Di Instansi pemerintah. Tugas Etika Dan Tata Kelola diunduh tanggal 29 November 2014. Jakarta.
- Kurniawati. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Finansial Statement Fraud Dalam Prespektif Fraud Triangel. Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Najahningrum, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Presepsi Pegawai Dinas DIY. Skripsi. Semarang.
- Nurlaila, N., & Buamonabot, I. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. *Mala'bi Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 2(1), 76–90. Retrieved from <http://ejournal.stieyapman.ac.id/index.php/jme/article/view/45>
- Pristiyanti, I.R. 2012. Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES. Semarang.
- Rahmawati, A.P. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Di ponegoro: Semarang.
- Sudarwo, R., Anfas, & Buamonabot, I. (2019). Antecedents of Satisfaction Choosing Higher Education: An Empirical Evidence at the Universitas Terbuka. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10).

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-18. CV Alfabeta. Bandung.
- Suyoso, Y.H. 2012. Praktik Kecurangan Akuntansi. Diakses melalui (www.google.co.id) [2012/12/19].
- Thoyibatun, S. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Malang.
- Tunggal, A.W. 2014. Mendeteksi Kecurangan Dalam Akuntansi. Harvarindo: Jakarta
- Willopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Zainal, R. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). Skripsi: Padang